

ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK SIMPLISIA DI DESA KAYUMAS KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

SULISTYANINGSIH, YASMINI SURYANINGSIH, ROYKHAN ARIYANTO R

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Abdurachman Saleh Jl. PB. Sudirman No 7, Kabupaten Situbondo

Email: lis.sulstyaningsih@gmail.com

*roykhanariyanto@gmail.com

Abstract

ANALYSIS OF VALUE ADDED OF SIMPLISIA PRODUCTS IN KAYUMAS VILLAGE, ARJASA SUB-DISTRICT, SITUBONDO DISTRICT

Value-added is an agricultural product that gains value due to the production process including processing, storage and distribution. Agricultural products have perishable properties, therefore a processing method is needed to create food diversity. Lack of public awareness in Kayumas Village towards the utilization of agricultural products, whereas if agricultural products are processed into a product ready for consumption can increase the higher selling value. This study aims to determine the amount of added value obtained in the business of processing ginger rhizomes into simplisia products of the Alun-alun Jaya farmer group in Kayumas Village, Arjasa District, Situbondo Regency. The data used are primary data and secondary data. Respondents were taken in this study by purposive sampling, namely in the agro-industry of the Alun-alun Jaya farmer group in Kayumas Village, Arjasa District, Situbondo Regency. The results showed that: the added value generated from processing ginger rhizomes into ginger simplisia products amounted to 36.5%.

Keywords: *Agroindustry, Added value*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan berbagai bentuk produksi pertanian yang memiliki potensi komersial yang signifikan. Ini termasuk produk hortikultura dan produk pertanian, yang keduanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Fikrman et al., 2019). Hal ini dapat memotivasi Masyarakat untuk mengembangkan berbagai tanaman pertanian dan biofarmasi sebagai peluang komersial yang sangat menjanjikan.

Ada hubungan yang erat antara sektor industri dan pertanian. Masyarakat Indonesia dapat menjadi agraris jika industri yang kuat dan canggih tidak didukung oleh pertanian yang tangguh, dan sebaliknya. Perluasan industri berbasis pertanian seperti agroindustri dan agribisnis juga dapat memusatkan pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan di

sekitar sektor pertanian. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional jika sektor ini tumbuh dengan cara yang positif dan berkelanjutan (Kazwaini et al., 2018).

Sektor pertanian menawarkan berbagai manfaat bagi agribisnis, salah satunya adalah meningkatkan nilai tambah industri. Misalnya, dengan mengubah produk pertanian menjadi barang olahan yang siap dikonsumsi dan lebih tahan lama. Oleh karena itu, untuk mengatasi sifat produk pertanian yang mudah rusak, sektor agribisnis sangat dibutuhkan. Selain itu, tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan kualitas, dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Yoesti S.A et al, 2019).

Menurut Sativa dkk. (2017), pengolahan industri rumah tangga atau produksi rumah tangga adalah usaha atau kegiatan mengubah bahan setengah jadi atau bahan mentah menjadi produk baru atau produk jadi dengan nilai tambah sebagai hasil dari pengolahan produk sehingga memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Meskipun produk rumahan biasanya diproduksi dalam jumlah yang cukup banyak, industri tertentu hanya menghasilkan barang dalam jumlah terbatas karena masih beroperasi dalam skala kecil.

Salah satu hasil pertanian yang dapat dijadikan suatu usaha dan diolah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah adalah produk simplisia jahe. Simplisia jahe merupakan olahan dari jahe rimpang yang diproduksi oleh Kelompok tani Alun-alun Jaya Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Pengolahan rimpang jahe menjadi produk simplisia merupakan industri pertanian yang baru dikembangkan oleh kelompok tani Alun-alun Jaya Desa Kayumas. Selain didukung karena bahan baku yang melimpah, usaha ini tidak terlalu membutuhkan modal yang banyak dan teknologi yang tinggi. Tentunya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan pelaku agroindustri simplisia jahe.

Menurut Hayami et. al (1987) dalam penelitian Riyan Hidayat (2009) definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas yang bersangkutan. Menurut Hayami et al. (1987) dalam Zaini dkk, (2019), nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu komoditas karena adanya perlakuan input pada komoditas tersebut dengan melakukan proses pengangkutan, pengolahan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Menurut Hidayat (2014), nilai tambah merupakan pertambahan nilai ekonomi pada suatu komoditas dikarenakan komoditas tersebut mengalami proses lebih lanjut dalam suatu proses produksi

Melihat potensi jahe yang masih sangat besar sebagai salah satu bahan olahan produk jadi atau setengah jadi, salah satunya yaitu dapat dijadikan produk simplisia. Sehingga dapat menciptakan nilai tambah dari produk tersebut untuk menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Tambah Produk Simplisia Jahe di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian yaitu :

1. Berapakah Nilai Tambah Dari Produk Simplisia Jahe?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan latar belakang serta perumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk Mengetahui Nilai Tambah Dari Produk Simplisia Jahe di Kelompok Tani Alun-alun Jaya desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pelaku usaha sebagai tambahan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari produk tersebut, serta mengetahui anaman dan peluang. Sehingga dapat diterapkan dalam usaha yang nantinya dapat berdampak pada pengembangan usaha di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode *purposive sampling area* yaitu cara menentukan daerah penelitiannya dengan sengaja. Alasan pemilihan lokasi karena kelompok tani di Desa Kayusmas tepatnya di kelompok tani Alun-alun jaya tidak hanya melakukan pembudidayaan usaha tani jahe gajah tapi juga menghasilkan jahe dalam berbentuk simplisia yaitu pengolaan setelah panen. Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.

2.2 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan informan yang dipandang memahami dan berkecimpung langsung dalam proses pengolahan jahe menjadi produk simplisia jahe di Desa Kayumas. Terdapat tiga orang informan dalam penelitian, yang dimana terdapat dua jenis narasumber, yaitu pemilik agroindustri, dan dua pekerja. Pemilik agroindustri merupakan seseorang yang mengetahui tentang bagaimana tentang proses pengolahan dan nilai tambah dari produk simplisia jahe.

2.3 Metode Analisis Data

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No.	Variabel	Satuan	Nilai
Output,Input,Harga			
1.	Output/Total Produksi	Kg/Periode	(1)
2.	Input/Bahan Baku	Kg/Periode	(2)
3.	Tenaga Kerja	HOK/Periode	(3)
4.	Faktor Konversi		(4) = (1)/(2)

5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/Kg	$(5) = (3)/(2)$
6.	Harga Produk	Rp/Kg	(6)
7.	Upah rata-rata TK per HOK	Rp/HOK	(7)
Pendapatan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10.	Nilai Produk	Rp/Kg	$(10) = (4) \times (6)$
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	$(11a) = (10) - (8) - (9)$
	b. Rasio Nilai Tambah	%	$(11b) = (11a/10) \times 100$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Presentase Kontribusi Tk	%	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100$
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan	%	$(13b) = (13a)/(10) \times 100$
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi			
14.	Marjin	Rp/Kg	$(14) = (10) - (8)$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	$(14a) = (12a)/(14) \times 100$
	b. Sumbangan Input lain	%	$(14b) = (9)/(14) \times 100$
	c. Keuntungan Perusahaan	%	$(14c) = (13a)/(14) \times 100$

Sumber : Metode Hayami 1987 dalam (Sativa dkk, 2020).

Kriteria ujinya yaitu :

- a) Jika nilai tambah >50%, maka nilai tambah di katakan tinggi
 - b) jika nilai tambah <50%, maka nilai tambah dikatakan rendah
- (Sudiyono, 2004).

3 Hasil dan Pembahasan

Agroindustri di kelompok tani Alun-alun Jaya merupakan agroindustri yang dikelola oleh Kelompok tani Alun-alun jaya di Desa Kayumas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Agroindustri tersebut baru di dirikan pada tahun 2024 atas masukan yang diberikan oleh tim pengabdian. dan saat ini jumlah anggota sebanyak 30 orang. Latar belakang dari pendirian agroindustri ini adalah dari tim pengabdian kepada Masyarakat yaitu petani jahe di kelompok tani Alun-alun Jaya melihat bahwa produksi jahe di desa Kayumas sangat melimpah dan harga jual jahe rimpang sangat murah sehingga mendapatkan sebuah ide untuk meningkatkan nilai tambah dari jahe yaitu diolah menjadi produk simplisia jahe. Jahe yang diiris tipis dikenal sebagai simplisia, dan kemudian dikeringkan. Suhu pengeringan memiliki dampak yang signifikan pada proses pengeringan. SNI 01-7087-2005 menyatakan bahwa salah satu indikator utama yang digunakan untuk menjaga kualitas simplisia jahe selama proses pengeringan adalah kadar air jahe yang tidak boleh melebihi 10% (BSN, 2005).

Dari sudut pandang standarisasi kualitas farmasi, bentuk sediaan simplisia dianggap lebih unggul daripada bentuk tanaman segar. Berbeda dengan bentuk segar yang

cepat mengalami degradasi, bentuk simplisia membantu menjaga kestabilan komponen aktif dalam tanaman obat (Adi Parwata, 2016).

Ide tersebut kemudian diadopsi oleh kelompok tani Alun-alun Jaya karena pentingnya jahe dijadikan simplisia adalah menjaga mutu kandungan jahe agar tidak mengurangi nilai ekonomis dan meningkatkan nilai tambah, rimpang jahe segar dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum disimpan atau dijual, salah satunya dalam bentuk simplisia.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Jahe di Kelompok Tani Alun-alun Jaya

No	Variabel	Satuan	Nilai
I Output, Input, Harga			
1.	Output	Kg	25
2.	Bahan Baku	Kg/produksi	100
3.	Tenaga Kerja	HOK	21
4.	Faktor Konversi		0,25
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/kg	0,21
6.	Harga Output	Rp/gram	80.000
7.	Upah Tenaga Kerja	Rp/HOK	40.000
II Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/kg	5.000
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/kg	7.700
10.	Nilai Output	Rp/kg	20.000
11.	a. Nilai Tambah	Rp/kg	7.300
	b. Rasio Nilai Tambah	%	36,5
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/kg	8.400
	b. Persentase Kontribusi Tenaga Kerja	%	1,15
13.	a. Keuntungan	Rp/kg	-1.100
	b. Tingkat Keuntungan	%	-0,05
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14.	Margin	Rp/kg	15.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	0,56
	b. Sumbangan Input Lain	%	0,51
	c. Keuntungan Perusahaan	%	-0,07

Sumber: Data Primer,2023

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai tambah dari proses pengolahan jahe menjadi produk simplisia jahe. Dalam satu kali produksi bahan baku yang digunakan sebanyak 100kg/produksi dan bahan baku diperoleh sebesar Rp 5.000/kg

Total bahan baku yang digunakan dalam waktu 1 kali produksi yaitu 100 Kg rimpang jahe dan menghasilkan output sebanyak 25 kg produk simplisia jahe atau sama dengan 100 pack produk simplisia jahe dengan berat per pack 250 gram. Harga produk simplisia jahe yaitu Rp.80.000/pack . Total hari orang kerja (HOK) diperoleh dari

perkalian hari orang kerja dalam 1 kali produksi dikelompok tani Alun-alun Jaya yaitu 7 hari dengan jumlah pekerja sebanyak 3 orang maka diketahui jumlah hari orang kerja sebesar 21 HOK. Nilai faktor konversi sebesar 0,25 yang artinya setiap 1 kg jahe rimpang dapat menghasilkan 0,25 kg produk simplisia atau setara dengan 250 gram. Untuk koefisien tenaga kerja diperoleh dari hari orang kerja dibagi dengan total jumlah bahan baku yang di produksi selama 1 bulan yaitu besar koefisien tenaga kerja 0,21.

Total sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan antara biaya plastik/pembungkus, penyusutan alat, air dibagi dengan total bahan baku yaitu diperoleh sebesar Rp.7.700/Kg. nilai output diperoleh dari perkalian antara faktor konversi dengan harga output yang menghasilkan nilai output sebesar Rp.20.000. Nilai tambah diperoleh dari nilai output di kurangi sumbangan input lain dikurangi harga bahan baku maka memperoleh nilai sebesar Rp 7.300 itu menunjukkan bahwa setiap pengolahan 1 kg jahe rimpang menjadi produk simplisia memperoleh nilai tambah sebesar Rp 7.300 dan presentase nilai tambah sebesar 36,5% menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk simplisia itu rendah.

Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari koefisien tenaga kerja dikali dengan upah tenaga kerja yaitu Rp 8.400 dan kontribusi tenaga kerja terhadap produksi produk simplisia jahe sebesar 1,15%. Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja maka diperoleh hasil sebesar Rp. -1.100 atau -0,05% apabila dalam presentase. Keuntungan tersebut merupakan total keuntungan setiap kali produksi simplisia

Dari Tabel 1 juga menunjukkan bahwa margin dari bahan baku jahe rimpang menjadi produk simplisia jahe yang didistribusikan kepada pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain, keuntungan perusahaan. margin adalah persentase keuntungan dari produk barang atau jasa yang dijual. Margin dari produk simplisia sebesar Rp.15.000 presentase dari masing masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja yaitu 0,56% itu menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan produk simplisia itu relatif sedikit. Presentase sumabangan input lain lebih besar dari pada presentase keuntungan perusahaan yaitu presentase sumpangan input lain sebesar 0,51% dan presentase keuntungan perusahaan sebesar -0,07% itu menunjukkan bahwa pengolahan produksi simplisia jahe di kelompok tani Alun-alun penggunaan sumbangan input lain terlalu banyak sehingga keuntungan yang diperoleh kelompok tani lebih kecil

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai tambah yang diperoleh oleh kelompok tani Alun-alun Jaya di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yaitu Rp 7.300/pack. dan rasio nilai tambah dari pengolahan produk simplisia jahe sebesar 36,5%.

4.2 *Saran*

lebih mengenalkan produk simplisia jahe kepada Masyarakat dengan mempromosikan produk lewat pameran atau festival lainnya dengan tujuan untuk menarik Masyarakat agar membeli produk simplisia.

Daftar Pustaka

- Adi Parwata, I. M. O. (2016). Obat Tradisional. In Universitas Udayana. Bali: Jurusan Kimia Universitas Udayana.
- BSN [Badan Standardisasi Nasional]. 2015. SNI 2354.2.2015. Tentang cara Uji Kimia Kadar Air. Jakarta
- Fikrman, Zia Ulfa, dan W. S. 2019. Analisis Nilai Tambah Dan Saluran Pemasaran Pada Agroindustri Keripik Pisang di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin Iii Kabupaten Bungo (Study Kasus Agroindustri Keripik Pisang Sumber Rezeki). 30–44.
- Hidayat, Riyan (2009). Analisis Nilai Tambah Jamur Awak (*Musa Paradisiaca*, L) Dan Distribusinya Pada Perusahaan “Na Raseuki” Dan “Berkah” Di Kabupaten Bireun, Pemerintah Aceh. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat S, Nurhasanah N, dan Prasongko RA. 2014. Formulasi nilai tambah pada rantai pasok minyak sawit. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*.13(1): 576-587.
- Kazwaini, M. N., & Cg, N. I. M. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ubi Kayu Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Oleh : Muhammad Najip Kazwaini Fakultas Pertanian Lombok Timur By : 1–16.
- Sativa, O., Syarifah Maryam, & Firda Juita. 2017. Analisis Nilai Tambah Bayam Sebagai Bahan Baku Keripik Bayam (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama "ANGGREK" di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang). *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 14(2), 39-50.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang
- Yoesti, S. A, & Waluyati, L. R. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256–266

Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2685-3809 Vol. 7, No. 2, November 2024
Zaini, Achmad, Nurul P. Palupi, Penny Pujowati, dan Aswita Emmawati. 2019. Nilai
Tambah Dan Daya Saing Produk Unggulan Di Kutai Barat. Yogyakarta: CV. Budi
Utama